Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)
Vol. 3 No. 3 (2026) : 219–226

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA BAKU PADA TEKS BERITA KARYA SISWA KELAS XI SMTK NEGERI DIASPORA KABUPATEN SORONG

Dorkas Yosina Warami[1], Nouval Rumaf[2]
Universitas Pendidikan Muhammadiyah, Sorong[1,2]
dorkaswarami@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to analyze the use of standard language in news texts written by Grade XI students of SMTK Negeri Diaspora, Sorong Regency. The study was motivated by the continued occurrence of non-standard language forms in students' written work, particularly news texts. A descriptive qualitative approach was employed, using 13 student-written news texts as data. The data were collected through documentation and analyzed by identifying, classifying, and describing language use according to the fifth edition of the Indonesian Spelling Guidelines (EYD). The analysis focused on capitalization, punctuation, word spelling, and standard vocabulary. The findings indicate that incorrect use of standard language was more dominant than correct use. Errors occurred in capitalization, periods, commas, quotation marks, hyphens, and vocabulary selection and spelling. Only three of the 13 texts (23.08%) contained all 5W+1H news elements. The errors were associated with limited understanding of standard Indonesian rules, the influence of Papuan Malay and everyday language, social media habits, insufficient writing and editing practice, and limited use of the official dictionary and spelling guidelines. These findings indicate the need for news-writing instruction that incorporates systematic practice and focused editing.
Keywords: standard language; news text; language errors; Grade XI students

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan bahasa baku dalam penulisan teks berita siswa kelas XI SMTK Negeri Diaspora Kabupaten Sorong. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya penggunaan bentuk bahasa tidak baku dalam karya tulis siswa, khususnya teks berita. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa 13 teks berita yang ditulis siswa. Data dikumpulkan melalui dokumentasi hasil tulisan, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan penggunaan bahasa baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Analisis difokuskan pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan kosakata baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku yang tidak tepat lebih dominan daripada penggunaan yang tepat. Kesalahan ditemukan pada penggunaan huruf kapital, tanda titik, koma, tanda petik dua, tanda hubung, serta pemilihan dan penulisan kosakata. Dari 13 teks, hanya tiga teks (23,08%) yang memuat unsur berita 5W+1H secara lengkap. Kesalahan dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, kebiasaan menggunakan bahasa Melayu Papua dan bahasa sehari-hari, pengaruh media sosial, kurangnya latihan menulis dan penyuntingan, serta keterbatasan penggunaan KBBI dan pedoman ejaan. Temuan ini menunjukkan perlunya pembelajaran menulis berita yang disertai latihan penerapan kaidah dan penyuntingan secara terarah.
Kata Kunci: bahasa baku; teks berita; kesalahan berbahasa; siswa kelas XI

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif ditandai oleh perubahan perilaku siswa sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Prandya, 2021). Dalam pendidikan di Indonesia, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran utama yang mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan (Nurhayati, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa, literasi, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan memahami dan menghasilkan teks sesuai fungsi sosialnya (Bella Puspita, 2024).

Menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks karena siswa perlu mengembangkan gagasan, memilih kosakata, menyusun kalimat, dan menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat dan

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

sistematis. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana berpikir, berinteraksi, dan menyampaikan gagasan secara teratur (Galib, 2026). Salah satu bentuk tulisan yang dipelajari siswa adalah teks berita. Teks berita menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang faktual, aktual, dan objektif serta memuat unsur 5W+1H: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang penggunaan kata, struktur kalimat, dan ejaannya mengikuti kaidah standar. Dalam konteks formal, kaidah tersebut mencakup EYD Edisi V, tata bahasa, dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bahasa baku digunakan dalam komunikasi resmi, pendidikan, karya ilmiah, laporan penelitian, dan situasi formal lainnya. Bahasa baku memiliki ciri kemantapan dinamis, cendekiawan, dan keseragaman kaidah. Artinya, bahasa baku memiliki aturan yang konsisten, mencerminkan penalaran yang logis dan sistematis, serta menggunakan kaidah yang disepakati.

Dalam pendidikan, bahasa baku berfungsi sebagai tolok ukur evaluasi kemampuan berbahasa, medium pembelajaran untuk membentuk literasi akademik, dan instrumen komunikasi resmi antara siswa, guru, serta institusi pendidikan. Solchan, Sabardila, dan Nahuscha (2021) menyatakan bahwa bahasa baku dalam teks berita menjadi penanda objektivitas dan kredibilitas informasi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa baku mencerminkan kemampuan siswa menerapkan kaidah kebahasaan secara sadar.

Sebaliknya, bahasa tidak baku lazim digunakan dalam situasi informal, seperti komunikasi bersama keluarga dan teman. Ragam ini dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah, perubahan zaman, dan bahasa asing. Penggunaan bahasa tidak baku dapat mendukung kedekatan dan kelancaran komunikasi sehari-hari, tetapi tidak selalu sesuai untuk tulisan formal (Meutya, 2023). Perbedaan konteks penggunaan tersebut perlu dipahami siswa agar ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan tujuan komunikasi.

Teks berita merupakan laporan mengenai peristiwa nyata dan penting yang disampaikan secara faktual, objektif, dan sistematis. Berita memuat informasi aktual dan memiliki nilai kebaruan bagi pembaca (Arif Hidayat, 2011). Struktur teks berita mencakup judul, orientasi, teras berita, dan tubuh berita (Asripilyadi, 2021). Selain memenuhi unsur 5W+1H, teks berita perlu menggunakan kalimat faktual, bahasa baku yang jelas dan ringkas, kata kerja peristiwa, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal.

Berdasarkan observasi awal, penggunaan bahasa baku dalam teks berita siswa kelas XI SMTK Negeri Diaspora Kabupaten Sorong masih tergolong rendah. Masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, dan kosakata baku. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis terhadap bentuk kesalahan dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa baku dalam teks berita siswa kelas XI SMTK Negeri Diaspora Kabupaten Sorong, terutama ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta kosa kata baku.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen atau analisis isi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengamatan fenomena dan pemaknaan terhadap data dalam konteks alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan proses dan bentuk penggunaan bahasa berdasarkan data tertulis (Waruwu, 2024; Rizal, 2023). Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMTK Negeri Diaspora Kabupaten Sorong pada 18–25 Mei 2026, semester genap tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 13 siswa laki-laki dan perempuan yang mengerjakan tugas menulis teks berita. Data penelitian berupa dokumen teks berita siswa dengan kode TBS-01 sampai TBS-13.

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi terhadap hasil tulisan siswa. Analisis dilakukan dengan membaca dan mengidentifikasi bentuk penggunaan bahasa baku, mengelompokkan data berdasarkan kategori kesalahan, kemudian mendeskripsikan temuan sesuai kaidah EYD Edisi V. Fokus analisis meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan kosakata baku. Analisis juga memperhatikan kelengkapan unsur 5W+1H serta kesesuaian ragam bahasa dengan karakteristik teks berita.

3. HASIL

3.1 Gambaran Umum Temuan

Analisis terhadap 13 teks berita siswa (TBS-01 sampai TBS-13) menunjukkan dua bentuk penggunaan bahasa baku, yaitu penggunaan yang tepat dan penggunaan yang tidak tepat. Penggunaan yang tepat ditemukan pada sebagian data, tetapi ketidaktepatan masih lebih dominan. Kesalahan terutama berkaitan dengan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan pemilihan kosakata.

3.2 Penggunaan Bahasa Baku yang Tepat

Beberapa siswa telah menunjukkan pemahaman terhadap kaidah bahasa baku. Pada data TBS-01 ditemukan frasa “di aula dinas pendidikan” yang memperlihatkan penggunaan kata depan di untuk menunjukkan tempat atau lokasi. Pada data TBS-03 ditemukan kata “memengaruhi”, yang menunjukkan penerapan bentuk kata berimbuhan dari kata dasar pengaruh. Dalam perspektif leksikal, data TBS-03 juga memuat penggunaan kata “defile” pada kalimat “Kegiatan ini diawali dengan defile siswa-siswi”. Data TBS-01 memuat istilah “tradisional” dalam kalimat “Perlombaan tradisional ini diikuti oleh ratusan peserta”. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan kemampuan sebagian siswa membedakan ragam lisan informal dengan ragam tulis formal. Pada aspek huruf kapital, data TBS-08 menunjukkan penggunaan kapital pada singkatan dan nama negara dalam frasa “HUT Ke-81 Republik Indonesia”; TBS-09 menggunakan kapital pada awal kalimat “Tampilan harus menarik perhatian”; sedangkan TBS-11 menunjukkan penggunaan huruf kapital pada nama instansi.

3.3 Penggunaan Bahasa Baku yang Tidak Tepat

Ketidaktepatan penggunaan bahasa baku terlihat pada struktur kalimat dan pemilihan kata. Data TBS-09 memuat kalimat “poster harus dibuat secara semenarik mungkin”. Kalimat tersebut mengandung pemborosan kata. Bentuk yang disarankan dalam naskah sumber adalah “poster harus dibuat semenarik mungkin”. Pada aspek kosakata dan ejaan, data TBS-09 memuat bentuk “semenarik mungkin” yang seharusnya ditulis “semenarik mungkin”. Data TBS-06 memuat bentuk “lomba sketsa” yang seharusnya “lomba sketsa”. Bentuk “sketsa” diidentifikasi sebagai bentuk lisan yang dipengaruhi bahasa Melayu Papua dan tidak sesuai untuk teks berita formal.

3.4 Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital yang tepat berfungsi menandai awal kalimat serta membedakan kata umum dan nama diri. Dalam teks berita, huruf kapital diperlukan pada awal kalimat dan penulisan nama orang, instansi, atau tempat sesuai kaidah. Data yang menunjukkan penggunaan tepat meliputi TBS-08 pada “HUT Ke-81 Republik Indonesia”, TBS-09 pada awal kalimat “Tampilan harus menarik perhatian”, dan TBS-11 pada penulisan nama instansi. Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan dalam beberapa bentuk. Pada TBS-07 terdapat penggunaan huruf kapital secara berlebihan pada kata umum di tengah kalimat, seperti “Buatlah Sebuah Teks Berita Singkat”, yang diperbaiki menjadi “Buatlah teks berita singkat”. Pada TBS-08, kalimat “ide yang disajikan harus kreatif” tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan diperbaiki menjadi “Ide yang disajikan harus kreatif”. Pada TBS-09 ditemukan penulisan label struktural “Hut” yang seharusnya “HUT”. Naskah juga mencatat ketidaktepatan penulisan nama

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

jabatan yang diikuti nama tempat dengan huruf kecil serta penulisan nama hari. Faktor yang dikaitkan dengan kesalahan huruf kapital meliputi interferensi bahasa daerah, terbatasnya lingkungan literasi di tempat tinggal siswa, dan perbedaan latar belakang pendidikan dasar.

3.5 Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca berfungsi memberikan jeda, memperjelas makna, dan memisahkan unsur informasi agar berita tidak ambigu. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan dan dalam penulisan angka waktu, misalnya “Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIT hingga selesai”. Tanda koma digunakan untuk memisahkan keterangan tempat dan waktu serta unsur kalimat tertentu. Contoh yang dicantumkan dalam naskah adalah “Di halaman SMTK Negeri Diaspora, Senin 20 Juni 2026”. Tanda petik dua digunakan untuk mengapit kutipan langsung narasumber, sedangkan tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang dan menyatakan rentang, misalnya “anak-anak” dan “tahun 2025-2026”.

Kesalahan tanda titik berupa tidak dicantumkannya titik pada akhir kalimat atau paragraf dan ketidaktepatan penulisan waktu. Contoh yang dicatat adalah “Acara dimulai pukul 08.00 WIT. Dan kegiatan selesai.” Kesalahan tanda koma meliputi penghilangan koma setelah keterangan tempat atau waktu di awal kalimat, seperti “Di halaman SMTK Negeri Diaspora Kabupaten Sorong pada hari senin dilaksanakan upacara”, serta penghilangan koma sebelum kata tetapi, melainkan, dan sedangkan. Contoh yang diberikan adalah “Kegiatan tidak di aula melainkan di lapangan”, yang diperbaiki menjadi “Kegiatan tidak di aula, melainkan di lapangan”.

Pada tanda petik dua, ditemukan penggunaan tanda petik satu, tanda petik yang tidak ditutup, atau tidak adanya tanda petik pada kutipan langsung. Contoh yang dicantumkan adalah “Kepalah Sekolah mengatakan kegiatan ini penting”, sehingga batas kutipan tidak jelas. Pada tanda hubung, kesalahan berupa tidak digunakannya tanda hubung untuk menyatakan rentang tahun, seperti “tahun 2025 2026”, yang diperbaiki menjadi “tahun 2025-2026”. Naskah menyimpulkan bahwa kesalahan tanda baca berkaitan dengan kebiasaan menulis cepat, pengaruh tulisan di media sosial, dan kurangnya pemahaman fungsi tanda baca.

3.6 Kesesuaian dengan Karakteristik Teks Berita

Dari 13 teks yang dianalisis, tiga teks (23,08%) memuat unsur 5W+1H secara lengkap, sedangkan teks lainnya belum memenuhi seluruh unsur tersebut. Teks berita juga dituntut menggunakan kalimat objektif, lugas, dan tidak memuat opini pribadi. Namun, beberapa tulisan masih mengandung ungkapan subjektif seperti “sangat seru sekali”, “menurut saya”, penggunaan kata ganti “kami”, serta gaya penceritaan seperti catatan harian. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum membedakan ragam bahasa berita dengan ragam narasi pribadi.

3.7 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Baku

Berdasarkan analisis dokumen, faktor yang diduga mempengaruhi penggunaan bahasa baku meliputi: (1) lingkungan kebahasaan, karena siswa sehari-hari menggunakan bahasa Melayu Papua, bahasa daerah, dan bahasa gaul sehingga ragam baku jarang digunakan di luar kelas; (2) pengaruh media sosial, terutama kebiasaan menulis singkat dan informal dalam aplikasi percakapan; (3) kurangnya latihan menulis dan penyuntingan, sehingga siswa jarang memeriksa ejaan dan diksi; serta (4) keterbatasan acuan, karena siswa belum terbiasa menggunakan KBBI dan pedoman ejaan.

3.8 Implikasi dan Keterbatasan

Temuan penelitian mengimplikasikan perlunya guru menekankan tahap penyuntingan dalam pembelajaran menulis, antara lain melalui lembar periksa ejaan, diksi, dan keefektifan kalimat. Kesalahan

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

yang sering muncul dapat dijadikan bahan latihan terfokus. Siswa juga perlu dibiasakan menggunakan EYD Edisi V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya ketika menulis teks berita.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Data hanya berasal dari siswa kelas XI pada satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain. Data juga terbatas pada teks berita yang ditulis dalam satu periode penugasan. Selain itu, analisis difokuskan pada aspek kebahasaan dalam struktur berita, bukan pada kualitas isi atau nilai jurnalistik. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek, menambah jumlah data, atau membandingkan hasil antarkelas dan antarsekolah.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa baku yang tidak tepat lebih dominan dibandingkan penggunaan yang tepat dalam teks berita siswa kelas XI SMTK Negeri Diaspora Kabupaten Sorong. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa baku masih perlu diperkuat, terutama dalam penerapan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kosakata. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu mempertimbangkan kaidah serta konteks pemakaiannya (Aris, 2018). Dalam teks berita, ketepatan tersebut berkaitan langsung dengan kejelasan, objektivitas, dan kredibilitas informasi.

Kesalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga menunjukkan pengaruh lingkungan sosiolinguistik siswa. Penggunaan bahasa Melayu Papua, bahasa daerah, dan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dapat terbawa ke dalam tulisan formal. Hal tersebut tampak pada bentuk “sketsa” yang digunakan menggantikan “sketsa”. Kebiasaan menggunakan ragam informal tidak dengan sendirinya keliru dalam komunikasi sehari-hari, tetapi menjadi tidak sesuai ketika dipindahkan ke dalam teks berita yang menuntut ragam formal.

Kesalahan ejaan seperti “mungkin” untuk “mungkin” juga menunjukkan keterbatasan penguasaan kosakata baku dan kurangnya ketelitian saat menulis. Naskah sumber mengaitkan kesalahan tersebut dengan kebiasaan menulis terburu-buru untuk memenuhi waktu yang ditentukan guru. Sementara itu, bentuk “secara semenarik mungkin” memperlihatkan persoalan keefektifan struktur kalimat karena terdapat unsur kata yang berlebihan.

Pada aspek huruf kapital, kesalahan berupa kapitalisasi berlebihan, penghilangan kapital pada awal kalimat, dan ketidaktepatan penulisan singkatan menunjukkan bahwa pemahaman kaidah EYD Edisi V belum merata. Pada aspek tanda baca, penghilangan tanda titik dan koma, penggunaan tanda petik yang tidak konsisten, serta penghilangan tanda hubung dapat mengganggu keteraturan informasi. Tanda baca bukan sekadar unsur mekanis, melainkan perangkat yang membantu pembaca memahami hubungan antara keterangan dan batas informasi.

Kelengkapan unsur berita juga menjadi persoalan. Hanya tiga dari 13 teks (23,08%) yang memuat unsur 5W+1H secara lengkap. Selain itu, penggunaan ungkapan subjektif dan gaya penceritaan personal menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami tuntutan objektivitas teks berita. Dengan demikian, pembelajaran menulis berita perlu mengintegrasikan pemahaman struktur dan unsur berita dengan latihan kebahasaan.

Secara keseluruhan, faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa baku dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya penguasaan KBBI dan EYD, kurangnya pemahaman fungsi tanda baca, serta rendahnya ketelitian dalam menulis. Faktor eksternal mencakup pengaruh bahasa daerah dan bahasa Melayu Papua, kebiasaan berbahasa di media sosial, rendahnya minat membaca, keterbatasan lingkungan literasi, perbedaan pengalaman pendidikan dasar, dan pembelajaran tanda baca yang cenderung teoritis. Kurangnya latihan menulis yang berfokus pada aspek kebahasaan juga berkontribusi, terutama ketika pembelajaran lebih menekankan isi berita daripada ketepatan ejaan.

Implikasi pembelajaran dari temuan ini adalah perlunya kegiatan menulis yang diikuti proses penyuntingan secara eksplisit. Guru dapat menggunakan kesalahan aktual siswa sebagai materi latihan,

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

membimbing pemeriksaan ejaan dan diksi, serta membiasakan penggunaan KBBI dan EYD Edisi V. Pembiasaan tersebut relevan untuk membantu siswa membedakan ragam informal dalam komunikasi sehari-hari dan ragam formal dalam teks berita.

5. KESIMPULAN

Penggunaan bahasa baku dalam teks berita siswa kelas XI SMTK Negeri Diaspora Kabupaten Sorong masih tergolong rendah. Berdasarkan analisis terhadap 13 teks berita berkode TBS-01 sampai TBS-13, ditemukan penggunaan bahasa baku yang tepat, tetapi penggunaan yang tidak tepat lebih dominan. Kesalahan meliputi penggunaan huruf kapital, tanda titik, koma, tanda petik dua, tanda hubung, penulisan kata, dan pemilihan kosakata baku. Hanya tiga teks (23,08%) yang memuat unsur 5W+1H secara lengkap.

Kesalahan tersebut berkaitan dengan faktor internal berupa keterbatasan pemahaman terhadap KBBI dan EYD Edisi V, kurangnya pemahaman fungsi tanda baca, serta rendahnya ketelitian. Faktor eksternal meliputi pengaruh bahasa daerah dan bahasa Melayu Papua dalam komunikasi sehari-hari, kebiasaan berbahasa di media sosial, rendahnya minat membaca, keterbatasan latihan menulis dan penyuntingan, serta pembelajaran yang lebih menekankan isi berita daripada ketepatan ejaan. Oleh karena itu, kemampuan penggunaan bahasa baku siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran menulis berita yang disertai latihan kebahasaan, penggunaan sumber rujukan, dan penyuntingan secara terarah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Albina, B. (2025). Konsep, Jenis, dan Penyusunan Instrumen Penelitian dalam Pendidikan. QAZI : Journal of Islamic Studies, 2(1), 251–259. https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.285

Arif Hidayat. (2011). Pembelajaran Menulis Teks Berita. 283–293.

Aris, D., Puspitasari, T., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Bahasa, J. P., Budaya, F. I., & Brawijaya, U. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

Asfani, M. A. & K. (2014). Instrumen Penelitian.

Azzahra, A., Sianipar, A. M. Y., Silalahi, M. H., Siagian, N. H., Adila, P., & Siregar, T. A. (2025). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penggunaan Bahasa Baku:Tinjauan Kritis Berbasis Studi Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 9582–9585. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26111

Bella Puspita, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Pancung Soal. 5(November), 853–863.

Dalimunthe, S. F., Sarah, G., Sigalingging, G., & Norin, A. Z. (2026). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Ilmiah di Era Digital Pendahuluan. 6(2), 2420–2429.

Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp.Pros., CIQnR., CIQa. Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM., Skep., MM., MARS., PIA., KMK. Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S.T., M.T. Hery Purnomo, S.E., M. . (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Durjana. (2023). Kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam karangan narasi siswa kelas v di sekolah dasar. 20–29.

Erni, B. (2022). Menganalisis Kemampuan Berbahasa Baku dan Berbahasa Tidak Baku bagi Siswa SMP Negeri 32 Bulukumba. 5(2), 64–74.

Ertinawati, Y., Handayani, N. E., Pitri, G. A., & Artiani, D. R. (2025). Pembinaan Bahasa Yang Baik Dan Benar: Kata Baku Dan Tidak Baku, Kalimat Aktif, Dan Ejaan Pada Siswa Kelas Vii. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(11), 3031–5220.

Esti Maurilla, Firas Abid Zidan, Rizna Asticka, Savira Nailil Hana, Syafira Oktavia Pramesti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Riyadi Widhiyanto. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(4), 120–140. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079

Fajar, M. (2020). Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No . 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No . 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria) SKRIPSI Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi sa. 5.

Febrianti, R.-. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita Kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta. Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia, 5(2), 85–92. https://doi.org/10.33751/jsalaka.v5i2.8375

Fisika, K. (2025). Paradigma Interpretatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Pendidikan Matematika. 10, 224–238.

Galib, M. (2026). Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual pada Materi Teks Berita di SMAN 2 Palu Kelas XI . I. 04(02), 1855–1860.

Gianyar, P. D. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonsia Pada guru . 11.

Haniyah Siregar, R., & Albina, M. (2025). Menjelaskan Cara Menganalisis Data DalamPenelitian Pendidikan. Jma), 3(6), 3031–5220.

Helda, T. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. 11(i), 101–110.

Komalasari. (2020). Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Dalam Teks Biografi. 3(2).

Meutya, S. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku di Universitas Andalas. 13, 2021–2024.

Mia, R., Lumbantoruan, L., Napitupulu, E. E., Simamora, N., & Ulva, M. (2025). Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa / i di SMA Negeri 5 Medan. 6(1), 56–61.

Muhammad Ghufron, Sairul Basri, S. (2023). Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Menejemen PembelajaranPAI. 9.

Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia. ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 3(2), 93. https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1586

Nur Aisyah, R., Melisa, Fadhilasari, I., & Kholifatu Amalia Shofiani, A. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Berita Daring Kompasiana Berjudul “Keprihatinan Bahasa Indonesia Pada Era Modern.” Buana Bastra, 11(1), 52–62. https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9110

Nurhayati, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum SMK Tahun 2013 Edisi Revisi. 4(1), 82–95.

Octavia, E., Jaya, W. S., & Angraini, N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Bandar Lampung. Warahan, 6(1), 119–124. http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

Prandya, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Dalam Jaringan. 208–215.

Prayogo, I. R., & Utami, S. P. T. (2024). Analisis Artikel Berita pada Media Daring Tribun Jateng dan Kelayakan sebagai Sumber Belajar Menulis Teks Berita. J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, 4(3), 1–9. https://doi.org/10.25299/jlelc.2024.16734

Purnamayani, N. D., Sudiara, I. N. S., & Sriasih, S. A. P. (2014). Analisis Kesalahan Bahasa Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kleas XI Di SMA Negeri 1 Sukasada. 306(1).

Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2014). Metodologi Penelitian.

Putrantijo Nuga, Repelita Trydais, Safari Ridhowan, Ummi Khoiro Novi, & Herdianto Irwan. (2024). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Keilmuan, Kebudayaan, dan Karya Sastra. Jrpp, 7, 9512–9517.

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Putrayasa. (2024). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Berita. E-journal Undiksha - Universitas Pendidikan Ganesha, 14, 62–72. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/70458/29341/225027

Rabawati, K., Sutama, M., & Gosong, M. (2013). Penerapan Pendekatan Komunikastif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar. 2.

Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). Korelasi Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial dengan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Baku Teks Berita pada Siswa Kelas VII. 6(0), 167–186.

Rizal, Z. M. N. (2023). Penelitian Kualitatif. 3, 9680–9694.

Roma, D. I., & Coop, S. O. C. (2017). Analisis Penggunaaan Kata Baku pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. 1–59.

Segeit H.P. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Teks Berita Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 11 Kbupaten Sorong. February, 4–6.

Siregar, R. D. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. 2(2), 102–111.

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. 1(2), 77–84.

Sulistiawan, M. J., Yulistio, D., & Arifin, M. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas XI SMAA Negeri 2 Kota Bengkulu. I, 101–106.

Suryaningrum, S. (2023). Strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar melalui cerita bergambar. 4(1), 1–8.

Uswatun, M., Atria, H., Syarifah, W., Syarifa, N., Nukti, N., Ilhami, W., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih, R. (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Sintaksis di Bidang Sintaksis pada Portal Berita OnlineIsknews . comEdisi Januari 2024 sebagai Studi Kelayakan Pengajaran. 4(2).

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. 5, 198–211.

Wisrayani Wisrayani, Rahma Ashari Hamzah, & Shalsa Nurfitriana. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) sebagai Kaidah Bahasa Indonesia serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(2), 150–164. https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1723

Yastini, Y. N., & Nurdian, A. R. (2018). Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram. 1(September), 659–664.

Yemima Heginta Br Tarigan1, Nana Hendra Cipta2, S. R. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. 09, 829–842.

Yusnianti Nurul Mutmaina, Rahma Ashari Hamzah, & Fauzianti Fauzianti. (2025). Fungsi dan Ragam Bahasa Indonesia. Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 3(3), 21–30. https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1860

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.